

SKRIPSI

**UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN
KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAMAH DESA BRAJADEWA
KECAMATAN WAY JEPARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh :

**KHUFYAH ROBE'NUR
NPM. 13103244**



**Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2017 M**

SKRIPSI

**UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN
KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAMAH
DESA BRAJADEWA KECAMATAN WAY JEPARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sanjana Ekonomi (SE)**

Oleh:

**KHUFYAH ROBE'NUR
NPM.13103244**

**Pembimbing I : Drs. A. Jamil, M,Sy
Pembimbing II : Drs. H. M. Saleh, MA**

**Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2017 M**

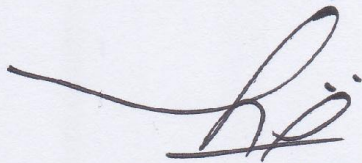
PERSETUJUAN

Judul Skripsi : UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN
KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAMAH DESA BRAJADEWA KECAMATAN
WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : Khufyah Robe'nur
NPM : 13103244
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)

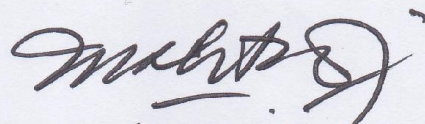
Telah kami setuju untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I



Drs. A. Jamil, M.Sy.
NIP. 19590815 198903 1 004

Metro, Desember 2017
Pembimbing II



Drs. M. Saleh, MA
NIP. 19650111 199303 1 001

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan
Sdr. Khufyah Robe'nur

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara:

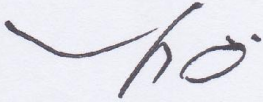
Nama : Khufyah Robe'nur
NPM : 13103244
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)
Judul : UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN
KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAMAH DESA BRAJADEWA KECAMATAN WAY
JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

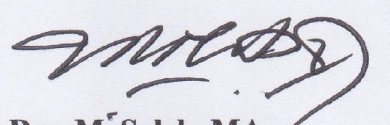
Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. A. Jamil, M.Sy.
NIP. 19590815 198903 1 004

Metro, Desember 2017
Pembimbing II


Drs. M. Saleh, MA
NIP. 19650111 199303 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0263 / Ln. 28.3/D/PP. 00.9 / 01 / 2018

Skripsi dengan judul: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT (Studi Kasus di Panti Asuhan Budi Utomo 16C Kota Metro), disusun Ngain Naini Nangimah, NPM 13103644, Jurusan Ekonomi Syari'ah (ESy), telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Senin, 15 Januari 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua/Moderator : Husnul Fatarib, Ph.D

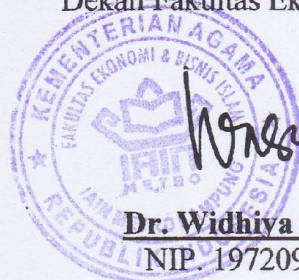
Penguji I : Nizaruddin, S.Ag, MH.

Penguji II : Sainul, SH, MA

Sekretaris : Aisyah Sunarwan, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

UPAYA PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAMAH DESA BRAJA DEWA KECATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR LAMPUNG

Oleh:
Khufyah Robe'nur

Pemberdayaan kewirausahaan santri adalah salah satu proses mamampukaan dan memandirikan daya dan kekuatan yang ada guna membangun serta menentukan tindakan berdasarkan keinginan mereka secara mandiri dengan mengubah pola pikir agar menjadi berani dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri mereka. Salah satu pondok pesantren yang berperan dalam hal ini adalah pondok pesantren Darussalamah yang berada di desa Braja Dewa Way Jepara Lampung Timur. Pondok pesantren tersebut berupaya mengajarkan santrinya untuk berwirausaha, beberapa ketrampilan yang diajarkan dalam pondok pesantren tersebut diantaranya adalah dalam bidang permebelan, perniagaan (perdagangan), kaligrafi, menjahit dan toko kitab.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya pondok pesantren dalam memberdayakan kewirausahaan di pondok pesantren Darussalamah, desa Brajadewa, Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur. Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*), adapun sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Tujuannya agar dapat mendeskripsikan upaya pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren dan pada santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Darussalamah. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan kewirausahaan secara langsung, dan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa data-data terkait dengan kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Darussalamah.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren Darussalamah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri diaplikasikan dengan beberapa kegiatan. Pondok pesantren Darussalamah memberikan beberapa kegiatan kewirausahaan kepada para santrinya dengan memberikan pelatihan kegiatan keterampilan, kegiatan itu berupa kegiatan kerajinan kaligrafi, mebel, menjahit, dan perniagaan. Dimana pihak pengasuh pondok pesantren memberikan pelatihan kepada para santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan secara langsung dengan mempraktikkan kegiatan kewirausahaan tersebut, baik berupa pengawasan, evaluasi kegiatan, modal dan pegajaran dalam tiap-tiap kegiatan kewirausahaan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kewirausahaan Santri.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khufyah Robe'nur
NPM : 13103244
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2017

Yang menyatakan,



Khufyah Robe'nur
NPM. 13103244

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (QS. An-Najm: 39)¹

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ (اخرجه البيهقي)

Artinya: Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari salim dari ayahnya, ia berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya”. (HR. Al-Baihady)²

¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemah* (Semarang, CV. Toha Putra, 1989, h. 874

² Muhammad Faiz Al-Math, *1100 Hadits Terpilih*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991) h. 182

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, peneliti persembahkan kehadiran Allah SWT, berkat Rahman dan Rohim-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi tugas dan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi.

Karya ini peneliti membersembahkan untuk:

1. Bapak ibu tersayang (Bapak Saryo dan Ibu Suwarsih) yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, motivasi, dan semangat yang tulus kepadaku.
2. Kakak ku (Lily Yuliana Riva'i dan Muhammad Sofyan Tsuri) yang selalu memberi dukungan dan do'a demi terselesainya pendidikanku.
3. Kepada sahabat dan teman-temanku yang dapat disebutkan dan tidak dapat disebutkan.
4. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, Penyusunan skripsi yang berjudul ”*Upaya Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darussalamah Desa Braja Dewa, Kec. Way Jepara, Kab, Lampung Timur, Lampung*” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari’ah.
4. Bapak Drs. H. M. Saleh, MA dan bapak Drs. A. Jamil, M,Sy selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingannya yang sangat berharga dalam mengarahkan dan meberikan motivasi dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

6. As-Syaikh Al-Mursyid KH. Ahmad Shodiq dan KH. Imam Sibawaihi, S.H.I. M.Sy selaku pengasuh, pengurus dan seluruh santri Pondok Pesantren Darussalamah desa Braja Dewa, Way Jepara, Lampung Timur yang telah memberikan dukungan, dan bantuannya dalam memperoleh data yang di perlukan dalam penyusunan Skripsi .
7. Rekan-rekan mahasiswa Ekonomi Syari'ah Angkatan 2013 yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi.
8. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung.

Namun penulis menyadari, bahwa penyusunan Skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

والله الموفق إلى أقوام الطريق
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Metro, November 2017

Peneliti

Khufyah Robe'nur

NPM: 13103244

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan	3
1. Tujuan Penulisan.....	3
2. Manfaat Penulisan.....	3
D. Penelitian Relevan.....	4

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pondok Pesantren dan Tujuan Pondok Pesantren	7
1. Pengertian Pondok Pesantren	7
2. Tujuan Pesantren	8
3. Fungsi dan Tugas Pesantren	9
4. Unsur-unsur Pesantren	11
5. Sistem Pendidikan Pesantren	13

B. Pemberdayaan Kewirausahaan Santri	15
1. Pemberdayaan	15
2. Kewirausahaan	17
3. Pemberdayaan Kewirausahaan Santri	18
4. Tujuan Pemberdayaan Kewirausahaan Santri	19
5. Upaya Pemberdayaan Kewirausahaan Santri	19
6. Kegiatan dalam Kewirausahaan di Pesantren	21
7. Pengendalian Dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	24
B. Sumber Data	25
1. Sumber data Primer	25
2. Sumber Data Sekunder	26
C. Teknik Pengumpul Data	27
1. Inerview	28
2. Dokumentasi	30
D. Teknis Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah	32
1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah	32
2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalamah	34
3. Dasar Perjuangan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah	37
4. Perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah	38
5. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah	40

6. Kondisi Geografis Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah	41
B. Upaya Pemberdayaan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah	42
1. Penetapan Sasaran Pelatihan Kewirausahaan	43
2. Program Pelatihan Kewirausahaan.....	44
3. Evaluasi Kegiatan Kewirausahaan.....	49
C. Analisis Upaya Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darussalamah.....	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal kelahirannya, pesantren tumbuh, berkembang dan tersebar diberbagai pedesaan dan perkotaan. Keberadaan pesantren sebagai lembaga keislaman yang sangat kental dengan karakteristik Indonesia ini memiliki nilai-nilai startegis dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Realitas menunjukkan pada satu sisi sebagian besar penduduk Indonesia terdiri dari umat Islam, dan pada sisi lain, mayoritas dari mereka tinggal di pedesaan.³

Pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kiai, ustadz, santri, dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan, dalam dunia pesantren unsur yang tidak kalah penting adalah santri yang sedang mengenyam pendidikan agama di pesantren.

Umumnya santri yang belajar di sebuah pesantren mendapatkan pengajaran yang mencakup semua ilmu keagamaan saja, hal ini juga menimbulkan perbincangan dalam lingkungan masyarakat. Banyak yang beranggapan bahwa santri yang belajar di pondok pesantren itu hanya bisa membaca kitab kuning saja.

Masyarakat juga banyak yang beranggapan bahwa hanya orang yang mendapatkan pendidikan formal atau mahasiswalah yang bisa mendapatkan sebuah pekerjaan, akan tetapi pandangan tersebut tidak seluruhnya benar adanya, karena sebagian dari sistem pendidikan yang ada di pesantren tidak

³Abd A'la, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: 2006), h. 1

hanya sebatas membaca kitab kuning. Akan tetapi banyak pesantren yang mengajarkan kegiatan kewirausahaan kepada santrinya.

Tidak sedikit pesantren juga mengasah keterampilan dalam kewirausahaan santri, sebagai modal dalam bersaing di kehidupan nyata selepas dari pesantren, memproduksi kebutuhan konsumen sekitar, atau menawarkan jasa, karena salah satu lembaga pendidikan yang baik untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah lembaga pondok pesantren, dimana melihat banyak orang yang memandang sebelah mata para santri dalam kegiatan duniawi. Mereka beranggapan bahwa para santri dominan dengan kegiatan atau pengajaran agama dan kurangnya mendapat pelajaran umum.

Salah satu lembaga Pondok Pesantren yang berperan dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Darussalamah yang berada di desa Braja Dewa Way Jepara Lampung Timur. Berbeda dengan pesantren lain yang hanya memberdayakan santri senior sebagai pengajar. Pondok Pesantren tersebut berupaya mengajarkan santrinya untuk berwirausaha, beberapa keterampilan yang diajarkan dalam pondok pesantren tersebut diantaranya adalah dalam bidang perniagaan (perdagangan), kreatifitas yaitu berupa karya seni ukir baik itu lukisan kaligrafi dan permebelan yang mempunyai nilai ekonomis dalam dunia perekonomian.⁴

Penulis menilai, program pemberdayaan pesantren ini cukup menarik untuk diteliti. Mengingat dampak positif yang bisa dihasilkan bagi pemberdayaan ekonomi umat dimasa mendatang. pemberdayaan tersebut

⁴Ust. Muhammad Abdul Munir, Pengurus Pondok Pesantren Darussalamah, *Wawancara Pribadi*, 22 Oktober 2016, di Kantor Redaksi Pondok Pesantren.

bermakna sebagai upaya standar yang dilakukan secara sistematis oleh pesantren Darussalamah dalam mengenalkan, memupuk, mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan yang di dalam penelitian ini disebut dengan “pemberdayaan kewirausahaan” di dalam Pondok Pesantren. Dan dalam penelitian ini diharapkan dapat mengubah persepsi warga atau masyarakat umum bahwa seorang santri tidak hanya bisa membaca kitab kuning saja, akan tetapi santri pun mampu mendapatkan penghasilan atau bahkan dapat memberikan lapangan kerja kepada masyarakat luas. Oleh sebab itu saya tertarik mengangkat tema ini menjadi sebuah skripsi dengan judul “UPAYA PONDOK PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAMAH DESA BRAJADEWA KEC. WAY JEPARA KAB. LAMPUNG TIMUR

B. Rumusan Masalah

Agar dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah ini, maka berikut ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Upaya Pesantren dalam Memberdayakan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darussalamah desa Braja Dewa, Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur ?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya Pondok Pesantren dalam Memberdayakan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darussalamah, Desa Braja Dewa, Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur.

2. Manfaat Penulisan

a. Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini dalam Akademis diharapkan menjadi Tambahan pemikiran maupun kontribusi ilmiah untuk menambah khazanah keilmuan dan informasi bagi masyarakat umum mengenai pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren.

b. Manfaat Praktis

Sedangkan manfaat Praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai acuan dan pembiasaan nilai kewirausahaan khususnya sikap kemandirian bagi para santri maupun bagi masyarakat luas, khususnya di dalam pesantren-pesantren yang memiliki kesamaan karakter dengan pesantren yang diteliti.

Diharapkan dalam jangka panjang pembelajaran kewirausahaan bagi kalangan santri ini dapat melahirkan karya-karya yang mandiri, baik sebagai para wirausahawan Muslim yang handal, maupun dalam dunia kerja dan profesi lainnya yang disemangati jiwa kemandiriannya. Sehingga mampu meningkatkan citra diri pesantren dan sekaligus mampu menciptakan lapangan kerja baru dalam masyarakat.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior Reseach*) tentang persoalan yang dikaji dalam skripsi. Penelitian mengemukakan bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah

diteliti sebelumnya. Tinjauan kritis terhadap kajian terdahulu perlu dilakukan untuk menentukan posisi peneliti yang akan dilakukan berbeda.⁵

Penelusuran dilakukan di Perpustakaan IAIN Metro, dalam penelusuran ini Penulis menemukan beberapa skripsi yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar penulis mengetahui akan dari sisi mana peneliti membuat karya ilmiah. Selanjutnya akan diketahui perbedaan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh masing-masing pihak.

1. Juni Prayogi, NPM: 1062364 “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin Metro dalam Prespektif Ekonomi Islam” skripsi ini bertujuan mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan adanya pondok pesantren Al-Muhsin Metro prespektif ekonomi Islam.

Kajian yang di bahas dalam skripsi di atas yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui adanya pondok pesantren di dalam lingkungan masyarakat tersebut.⁶

Persamaan penelitian yang di teliti oleh Juni Prayogi dengan penelitian penulis dimana sama-sama meneliti pemberdayaan ekonomi melalui pondok pesantren.

Fokus penelitian pada karya tulis ilmiah lebih ditekankan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan adanya Pondok Pesantren Al-

⁵Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi, STAIN Jurai Siwo Metro, 2010, h. 27

⁶ Juni Prayogi, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin Metro dalam Prespektif Ekonomi Islam*. Skripsi STAIN Jurai Siwo Metro, Tahun 2014.

Muhsin Hasil temuan dari karya tulis ilmiah di atas mengemukakan bahwa adanya peningkatan ekonomi masyarakat karena adanya Pondok Pesantren Al-Muhsin dalam sektor perdagangan dan jasa.

Mencermati fokus penelitian di atas, dapat diketahui perbedaan focus dan tujuan penelitian. Hal tersebut dikarenakan focus penelitian ini adalah pemberdayaan Kewirausahaan para santri Pondok Pesantren Darussalamah agar nantinya mempunyai ketrampilan setelah lulus dari Pondok Pesantren tersebut.

2. Nur Hidayati, NPM: 12130131. “Strategi Kopontren dalam Memebentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo”.⁷

Fokus penelitian pada karya tulis ilmiah di atas terdapat sebuah kesamaan, yakni memebentuk jiwa wirausaha santi yaitu menggunakan pelatihan atau binaan tentang berwirausaha sesuai dengan karakteristik kewirausahaan pondok pesantren. Sedangkan yang menjadi perbedaan penelitian yang peneliti lakukan, terletak pada pelaksanaan kegiatan kewirausahaan. Jika penelitian sebelumnya hanya menggunakan kopontren untuk memberikan pelatihan kewirausahaan yaitu dengan kerjasama antara santri putra dengan santri putri dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para santri. sedangkan penelitian yang penulis teliti kegiatan pembinaan kewirausahaan tidak hanya dalam sektor kopontren saja, akan tetapi dalam kegiatan seni kaligrafi, mebel, tatabusana, dan perdagangan.

⁷Nur Hidayati, *Strategi Kopontren dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*” dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id> (13 September 2017)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pondok Pesantren dan Tujuan Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren bisa disebut dengan pondok saja, atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren.⁸ Pesantren juga suatu lembaga tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁹

Pondok pesantren merupakan dua istilah, yang menunjukkan satu istilah, dimana pesantren adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok adalah berarti rumah atau tempat tinggal sederhana untuk para murid belajar agama di pondok pesantren. Dalam pondok pesantren ada dua unsur terpenting yaitu adalah santri yaitu murid yang akan belajar ilmu yang ada di pondok pesantren khususnya adalah ilmu agama, dan unsur yang kedua adalah kiai, yaitu seorang ulama yang memimpin sebuah lembaga pondok pesantren dimana para santri menimba ilmu kepada seorang kiai.

Istilah Pesantren berasal dari kata pe-santri-an yang berasal dari kata santri yang secara bahasa pesantren diartikan sebagai tempat tinggal para santri. Kata santri sendiri ada yang mengandung bahasa sanskerta

⁸Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, (Jakarta: Erlangga). h.1

⁹ Rofiq A, dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005). h.1

“*cantrik*” yang berarti orang yang mengikuti jejak gurunya. Ada juga yang mengatakan berasal dari kata “*Shasti*” dalam bahasa India berarti orang yang alim dalam kitab-kitab suci agama Hindu. Kata santri juga ditemukan dalam bahasa Tamil yang berarti guru ngaji.¹⁰

Istilah pesantren biasanya tidak bisa lepas dengan kata paduannya yaitu kata pondok, sehingga lumrah disebut sebagai pondok pesantren. kata pondok sendiri berasal dari *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisama sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang di imbuhi awalan *pe* – dan *-an* yang berarti menunjukkan tempat, artinya adalah ‘tempat para santri’. terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata *sant* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti ‘tempat pendidikan manusia baik-baik’. pendapat lain mengatakan bahwa pengertian pesantren diturunkan dari bahasa india *shastri* yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis. Maksudnya, pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai.¹¹

2. Tujuan Pesantren

Secara umum, pemahaman tujuan pendidikan pesantren hendaknya didasarkan terlebih dahulu pada tujuan hidup manusia

¹⁰ M. Subhan, *Potret Pesantren Menelusuri Sudut-sudut dan Peran Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Tertentu*, (Lirboyo Kediri Jawa Timur, Pena Santri, 2013). h.5

¹¹ MM. Billah. H. Muhammad Ali Zain, dalam *Modernisasi Manajemen Pendidikan Pesantren*, h. 7

menurut Islam. Artinya, tujuan pendidikan pesantren harus *kompatibel* dengan tujuan hidup manusia menurut konsepsi dan nilai-nilai Islam.

Meskipun dalam perjalanan sejarahnya pesantren dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang tidak mempunyai tujuan yang tertulis, jelas, dan terprogram, tetapi yang jelas pesantren didirikan semata-mata untuk ibadah dengan Allah, dan ingin melahirkan generasi yang berakhlak dan *mutafaqqih fiddin* serta bisa memberikan peringatan kepada kaumnya tatkala mereka pulang ke pangkuannya masing-masing.¹²

Sasaran Pesantren hendaknya paralel dengan sasaran atau target yang direncanakan. Sasaran merupakan tujuan dalam batas-batas yang spesifik dan terukur, yaitu sesuatu yang akan dicapai secara nyata.

3. Fungsi dan Tugas Pesantren

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga diantara lembaga-lembaga *iqomatuddin* lainnya yang memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi kegiatan *tafaqquh fi ad-din* (pengajaran, pemahaman, dan pendalaman ajaran agama Islam) dan fungsi *indzar* (menyampaikan dan mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat).

Sepanjang sejarah perjalanan umat Islam ternyata kedua fungsi utama tersebut telah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren pada umumnya, walaupun dengan berbagai kekurangan yang ada. Dari Pesantren lahir para juru dakwah, para Mualim, ustadz, dan para kiai

¹²Zuhri, *Convergentive Desing Kurikulum Pendidikan Pessantren Konsepsi dan Aplikasi*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2016). h.187

Pondok Pesantren, tokoh-tokoh masyarakat, bahkan yang memiliki profesi sebagai pedagang, pengusaha atau pun pada bidang-bidang lainnya. Hal ini tidak lain karena di dalam kegiatan pondok pesantren, terdapat nilai-nilai yang sangat baik bagi berhasilnya suatu pendidikan, sehingga bisa dinyatakan sesungguhnya pondok pesantren terletak pada posisi yaitu bertugas memberikan proses pendidikan yang mengarahkan kepada kekuatan jiwa, mental ataupun rohani.

Selama beberapa dekade pesantren membentuk jiwa kerohaniah yang sangat berharga pada para santri untuk menjadi kader-kader umat yang bergerak dalam bidang kehidupan diatas, dalam pendidikan ini terbentuk jiwa yang kuat, yang sangat menentukan filsafat hidup para santri.¹³

Sejak berdirinya pada abad yang sama dengan masuknya Islam hingga sekarang, pesantren sudah bergumuldengan masyarakat luas. Pesantren telah berpengalaman menghadapi berbagai corak masyarakat dalam rentang waktu itu. Pesantren tumbuh atas dukungan mereka, bahkan menurut Husni Rahim yang dikutip dalam buku Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi mengatakan bahwa, pesantren berdiri didorong permintaan dan kebutuhan masyarakat, sehingga pesantren memiliki fungsi yang jelas.¹⁴

Fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun yang sekarang telah mengalami perkembangan. Visi, posisi, dan persepsinya

¹³ Didin Hafifudin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1998). h. 121

¹⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transfirmasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama, 2006). h.22

terhadap dunia luar telah berubah. Pada masa walisongo pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah sedang dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan. Jika ditelusuri akar sejarah berdirinya kelanjutan dari pengembangan dakwah, sebenarnya fungsi edukatif pesantren adalah sekedar membonceng misi dakwah, misi dakwah Islamiyah inilah yang mengakibatkan terbangunnya sistem pendidikan.

Sebagai lembaga dakwah, pesantren berusaha mendekati masyarakat. Pesantren bekerjasama dengan mereka dalam mewujudkan pembangunan. Warga pesantren telah terlatih melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat. oleh karena itu fungsi pesantren mencakup tiga aspek yaitu fungsi religius, fungsi sosial, dan fungsi edukatif.¹⁵

4. Unsur-unsur Pesantren

Pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kiai, ustadz, santri dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan, berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan tersendiri, yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya. Berdasarkan uraian di atas, unsur-unsur pesantren diantaranya:

¹⁵ *Ibid*, h. 22

a. Kiai

Unsur terpenting dari semua itu adalah kiai. Seorang kiai adalah tokoh utama yang menentukan corak kehidupan pesantren.¹⁶ Seorang Kiai berperan penting dalam pendirian, pertumbuhan, dan pengurusan dalam sebuah Pesantren.

b. Santri tidak kalah penting, santri adalah unsur yang cukup penting dalam sebuah pesantren karena tahap-tahap pertama dalam pengembangan pesantren adalah harus ada murid yang datang untuk belajar dengan seorang alim. Santri biasanya di bagi menjadi dua yaitu santri kalong dan santri mukim.

Santri kalong adalah asntri yang tidak menetap di pesantren tapi mereka pulang ke rumah mereka masing-masing setelah selesai mengikuti kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren. Santri mukim adalah santri yang menetap di pondok pesantren, biasanya mereka berasal dari daerah jauh.

c. Sarana Perangkat keras yaitu masjid, rumah kiai, rumah ustadz, pondok, gedung sekolah, dan gedung-gedung lain untuk sarana dan prasarana pendidikan santri.

d. Sarana buku pembelajaran yaitu berupa kitab klasik. Kitab klasik (atau kitab kuning) adalah elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga lainnya, kitab-kitab yang

¹⁶ Rofiq A, dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005). h.3

dikaji di pesantren banyak memberikan kontribusi positif terhadap pemikiran Islam yang toleran dan mencerahkan.¹⁷

5. Sistem Pendidikan Pesantren

Pada dasarnya, fasilitas yang berupa sarana dan prasarana adalah berfungsi sebagai faktor pendukung proses belajar mengajar. oleh karena itu, maju dan mundurnya suatu pesantren akan ditentukan oleh baik atau buruknya fasilitasnya yang dimiliki oleh pesantren tersebut.

Fasilitas-fasilitas pendidikan itu dapat dibagi menjadi dua bagian:

1) Sarana Fisik Pendidikan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan realitas yang tak dapat dipungkiri. Sepanjang sejarah dilaluinya, pesantren terus menekuni pendidikan tersebut dan menjadikannya sebagai fokus kegiatan. Dalam mengembangkan pendidikan pesantren telah menunjukkan daya tahan yang cukup kokoh sehingga mampu melewati zaman dengan berbagai masalah yang dihadapinya. Dalam sejarahnya itu pula, pesantren telah menyumbangkan sesuatu yang tidak kecil bagi Islam di negara ini.

2) Sarana Non Fisik Pendidikan

Yaitu alat pendidikan yang tidak berupa bangunan tetapi berupa materi atau pokok-pokok pikiran yang membantu kelancaran proses pendidikan. sarana pendidikan non fisik ini terdiri:

¹⁷ Maman Imanulhaq Faqieh, *Fata dan Canda Gusdur*, (Jakarta, PT Kompas Nusantara, 2010). h. 63

a) Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan-bahan pelajaran apa saja yang harus disajikan dalam proses pendidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan. Kurikulum merupakan komponen yang amat penting, karena kurikulum itu sendiri merupakan bahan-bahan ilmu pengetahuan yang diproses di dalam kependidikan Islam. Disamping itu, kurikulum juga berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan pendidikan itu.¹⁸

b) Metode

Metode dapat diartikan sebagai cara mengajar untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode dapat memperlancar proses pendidikan sebagai tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengembangan metode dalam sistem pendidikan Islam dapat dilihat dari historisnya seperti metode ceramah, metode hafalan, metode membaca.¹⁹

Sistem pendidikan di pondok pesantren mencakup beberapa metode pembelajaran, salah satu metode yang sering digunakan di pesantren pada umumnya adalah Metode Tradisional (1) Metode *sorogan* merupakan metode pembelajaran yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya tidak hanya di dalam

¹⁸ Maskuti dan Adhim, *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren*, (Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004). h. 94

¹⁹ *Ibid.*, h. 96

pesantren juga dilangsungkan di langgar, masjid atau terkadang di rumah-rumah.

(2) Metode *wetonan* . Metode ini juga disebut *bandoongan* adalah metode yang paling utama di lingkungan pesantren. Dimana metode ini adalah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan, dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa arab, sedangkan santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan.

(3) Metode *Muhawwarah*. Metode *Muhawaarah* adalah suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa arab yang diwajibkan pesantren kepada santri selama mereka tinggal di pondok.²⁰

B. Pemberdayaan Kewirausahaan Santri

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan dalam mencapai penguatan diri guna meraih keinginan yang dicapai. pemberdayaan akan melahirkan kemandirian, baik kemandirian berfikir, sikap, tindakan yang bermuara pada pencapaian harapan hidup yang lebih baik.²¹

Istilah Pemeberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan

²⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transfirmasi*, h. 141

²¹Rofiq A, dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005). h. 34

masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dengan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Sejalan dengan itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi bernegosiasi, mempengaruhi, dan mengelola kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab demi perbaikan kehidupan. Dalam pengertian tersebut, pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat antara lain dalam arti:

- a. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan,
- b. Perbaikan kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesehatan),
- c. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan,
- d. Terjaminnya keamanan,
- e. Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran.²²

Pemberdayaan adalah suatu cara agar rakyat, komunitas, dan organisasi diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berprestasi dalam berbagai pengontrolan, dan

²² Totok Mardikantoro dan Poerwoko Sobiato, *Pemberdayaaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015). h. 28

mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.²³

2. Kewirausahaan

Istilah wiraswasta sering dipakai tumpang tindih dengan wirausaha. Wirausaha dapat diartikan orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan seseorang atau sekelompok orang mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli sejumlah barang kemudian barang tersebut dipajang disuatu lokasi tertentu untuk dijual kembali kepada konsumennya.²⁴

Dalam karya yang berjudul “Essai Sur La Nature Du Commerce en General” dalam karya tersebut menyatakan seseorang *Entrepreneur* sebagai orang yang membayar harga tertentu dengan harga tertentu untuk produksi tertentu, untuk kemudian dijual dengan harga yang tidak pasti, sambil membuat keputusan-keputusan tentang upaya mencapai dan memanfaatkan sumber-sumber daya dan menerima risiko berusaha.²⁵

Menurut Savary yang dimaksud dengan ‘*entrepreneur*’ ialah orang yang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum tahu dengan harga berapakah barang (atau guna ekonomi) itu akan dijual kemudian.

Selain itu banyak penulis yang memberikan arti berbeda-beda, apa yang dimaksud dengan ‘*Entrepreneur*’ dan apa yang dimaksud dengan

²³ *Ibid.*, h. 29

²⁴ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). h. 18

²⁵ Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). h. 1

‘Entrepreneuership’. Dari berbagai pendapat sebagai contoh, di Amerika memeberikan beberapa definisi entreprenuer memberikan gambaran yang berbeda. misalnya dalam suatu kepustakaan yang dimaksud dengan entreprenuer atau ‘entreprising man’ ialah orang yang:

- a. Berani mengambil Risiko
- b. Berani menghadap ketidakpastian
- c. Membuat rencana kegiatan sendiri.²⁶

Dapat dikatakan seorang wirausaha harus memiliki kemampuan kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis.

Kegiatan wirausaha dapat dikelola sendiri atau dikelola orang lain. Dikelola sendiri artinya sipengusa memiliki modal uang dan kemampuan langsung terjun mengelola usahanya. Sementara itu, jika dikelola orang lain si pengusaha cukup menyettor sejumlah uang dan pengelolaan usahanya diberikan kepada orang lain.²⁷

3. Pemberdayaan Kewirausahaan Santri

Pemeberdayaan kewirausahaan santri adalah suatu proses memampukan dan memandirikan daya dan kekuatan (kopetensi dan kapasitas) yang ada guna membangun serta menentukan tindakan berdasarkan keinginan mereka secara mandiri dengan mengubah pola pikir

²⁶ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung, Alfabeta, 2011). h. 26

²⁷Kasmir, *Kewirausahaan*.,h.21

agar menjadi berani dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri mereka.²⁸

Hal ini di ajukan pada santri di dalam Pondok Pesantren dimana mereka diajarkan dan dilatih untuk mengasah kemampuan mereka dalam beberapa bidang keahlian agar para santri dapat menjadi mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan konsumen atau kebutuhan pribadi mereka.

4. Tujuan Pemberdayaan Kewirausahaan Santri

Pesantren memberikan pemberdayaan kewirausahaan kepada santrinya bertujuan agar santri nantinya tidak hanya mampu menerapkan ilmu agama yang mereka dapat di pesantren, akan tetapi juga mampu untuk menciptakan lapangan kerja bukan sibuk untuk mencari pekerjaan. Contohnya adalah dengan memberikan kecakapan hidup yang berupa kemampuan berternak, budi daya perikanan, perkebunan, pengolahan obat-obatan, perdagangan, perbengkelan, otomotif, dan permebelan.²⁹

5. Upaya Pemberdayaan Kewirausahaan Santri

Agar membentuk dan membudayakan wirausahaan tidak cukup dengan melengkapi sarana fisik untuk melatih keterampilan yang diselenggarakan oleh pesantren, yang diperlukan sebenarnya adalah usaha untuk membentuk semangat dan wawasan wirausaha. Wawasan dan semangat wirausaha hanya dapat dibentuk melalui penggalian potensi dan

²⁸hmad Wilujeng, *Tinjauan Teoritis Pemberdayaan Kewirausahaan*, dalam <http://digilib.unsby.ac.id> (17 Mei 2017)

²⁹Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren Konsepsi dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Depublish, 2006) . h. 14

wawasan yang dilakukan dengan cara sistematis, sehingga dapat berfungsi untuk melihat peluang-peluang usaha yang masih sangat terbuka.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemberdayaan wirausaha diantaranya:

Kegiatan Pemberdayaan kewirausahaan santri, dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan melalui beberapa tahap, yaitu:

1) Pelatihan dan penguatan SDM

Kemandirian adalah salah satu sifat kepemimpinan. Meski demikian, banyak lagi sifat-sifat lain di luar kemandirian yang termasuk kategori kepemimpinan, misalnya keberanian, kepekaan dan kepeloporan. Pelatihan merupakan media untuk mengeksplorasi potensi kepemimpinan.

2) Modal Usaha (Jaringan Kerja)

Kemandirian terwujud tak hanya didukung oleh etos kerja yang tinggi, namun masyarakat perlu dibantu dalam aspek pengembangan dan penguatan jaringan, agar distribusi ekonomi dalam bentuk bantuan modal (material dan non material) dapat dikembangkan dengan baik.³⁰

3) Pendampingan merupakan alat pemberdayaan yang dianggap ampu dan efektif dalam membantu seseorang, lembaga atau organisasi dalam menggapai cita-citanya. Pendampingan

³⁰Rofiq A, dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan.*, h. 37

6. Kegiatan dalam Kewirausahaan di Pesantren

Pengajaran di dalam pondok pesantren pada umumnya hanya tentang pengajaran pendidikan agama yang di terapkan, akan tetapi tidak sedikit pula lembaga pondok pesantren yang memberikan pelatihan kegiatan ekonomi untuk para santrinya.

Mereka memberikan beberapa pelatihan keterampilan untuk para santri-santri yang berada di pesantren tersebut, Keterampilan yang telah diterapkan di Pesantren sebagai kegiatan ekstra-kurikuler meliputi berbagai bidang yang dapat dijangkau kapasitas pesantren dan bantuan pemerintah. Jenis keterampilan yang diajarkan disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar. Jenis keterampilan tersebut di antara lain: kejuruan radio, elektronik, penjahitan dan perajutan, pertukangan, kerajinan tangan, kesenian, olah raga, sablon, penjilitan buku, kaligrafi, pertanian, perkebunan, peternakan, persawahan, koperasi, dan perdagangan.

Koperasi dan perdagangan merupakan suatu jenis keterampilan yang paling dinamis di pesantren, koperasi dianggap relevan dengan ajaran Islam dan kehidupan pesantren. Lehadirannya berkaitan erat dengan keadaan sosial ekonomi, baik dalam skala makro maupun mikroyang membutuhkan solusi, disamping pengaruh keadaan sosial politik berupa program pembangunan yang digalakkan pemerintah.³¹

Pendapat lain mengatakan kegiatan ekonomi di pesantren di sebut juga dengan UKM (Usaha Kecil Menengah) Pesantren, usaha kecil ini

³¹Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Iststitusi*, (Yogyakarta, PT Gelora Aksara Pratama, 2007), h. 135

berperan sebagai tiang penyangga ekonomi Pesanten. Usaha kecil ini dapat pula menghidupi kegiatan lain seperti: pendidikan dan pembinaan masyarakat. Usaha ini meliputi: budi daya jamur, pertanian, peternakan, dan perkebunan. Banyak pula lembaga pesantren yang memiliki unit usaha tersebut, dan hasil dari unit itu dapat digunakan bagi pembiayaan pendidikan pondok.

Kegiatan usaha Koperasi Pondok Peasantren ini bertujuan menjadi pilar utama perekonomian dan kesejahteraan keluarga pesantren. Banyak model usaha yang dikembangkan dilingkungan pondok seperti: wortel, toko sembako, toko buku atau kitab, pertanian, perikanan, peternakan, ketrung, dan lain sebagainya.³²

7. Pengendalian Dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri

Keberadaan Pondok Pesantren yang makin beragam bentuk upaya dan fungsi berdampak pada fenomena yang lain dalam upaya menyusun suatu pola yang mudah difahami sebagai acuan dalam pengembangan Pondok Pesantren masa depan. Untuk menunjang upaya Pondok Pesantren dalam menghadapi segala macam kegiatan yang ada maka suatu Pondok Pesantren harus memiliki manajemen yang harus berjalan.

Menurut pakar manajemen pada era sekarang *mengabtraksikan* (merangkum) proses manajemen menjadi 4 proses, yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*). perencanaan adalah fungsi untuk merencanakan tujuan yang ingin dicapai organisasi.

³²Rofik A., dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian Profesionalisme Santri Dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta, PT Lkis Pelangi Aksara, 2005). h. 21

- b. Pengorganisasian adalah fungsi untuk mengelompokkan pekerjaan. Kegiatan-kegiatan organisasi kecil untuk mencapai tujuan tertentu dapat diurus oleh satu orang atau dengan bantuan beberapa orang terdekat.
- c. Pengarahan adalah fungsi untuk memengaruhi para pekerja agar mereka bersemangat dalam bekerja atau berkegiatan, dan mampu memberikan hasil yang maksimal.
- d. Pengendalian adalah fungsi untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan dalam kegiatan. Kesalahan-kesalahan seperti salah cara kerja atau salah menggunakan waktu pasti akan muncul karena satu kegiatan ditangani oleh banyak pekerja..³³

³³Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep*, (Yogyakarta, CV Andi Offset, 2015). h. 5

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Kartini Kartono mengemukakan “penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat”.³⁴

Penelitian dalam hal ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Darussalamah Desa Brajadewa Kec.Way Jepara, Kab. Lampung Timur. Lampung

Sesuai dengan jenis datanya berupa ungkapan atau kata-kata permasalahan yang diambil maka sifat penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.³⁵ Sedangkan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶

Penelitian ini akan mendeskripsikan kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang di lakukan di santri Pondok Pesantren Darussalamah Desa Brajadewa Kec.Way Jepara, Kab. Lampung Timur. Lampung.

³⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV Mandur Maju, 1996), h. 32

³⁵Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), h. 76.

³⁶Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), h. 175.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan pemahaman masyarakat tentang peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Kewirausahaan Santri.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.³⁷ Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.³⁸ Sumber data juga dapat dikatakan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti untuk tujuan penelitian.³⁹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengasuh pondok pesantren yaitu Gus Sibawaihi, pengurus pondok pesantren bapak Tamyizul Ma'sum, ustadz pondok pesantren yaitu Bapak Syamsul Ma'arif, dan Khairul Anam, dan Beni yaitu santri yang ikut kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darussalamah Desa Brajadewa Kec.Way Jepara, Kab. Lampung Timur. Lampung.

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.172

³⁸M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta, Kenacana Prenada Media Grup, 2013), h. 129

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan RAD*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.137

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penunjang yang dikaitkan dengan masalah. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi dan sebagainya.⁴⁰

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dengan penelitian dan dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data sekunder yaitu sumber dari bahan bacaan. Sumber data yang terdahulu terkumpulkan dan dilaporkan oleh orang dari luar peneliti sendiri dan diperoleh dari bahan perpustakaan.⁴¹ Sumber data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan atau ada di lapangan karena penerapan suatu teori.⁴² Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku teori yang membahas tentang Pondok Pesantren, Pemberdayaan, dan Kewirausahaan, diantaranya yaitu: Rofiq A, dkk, Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan, Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi karangan Mujamil Qomar, Muhammad Akli, Upaya Modernisasi

⁴⁰Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h. 39

⁴¹S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara,2006), h. 143.

⁴²Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 88.

Pondok Pesantren, Abd A'la, *Pembauran Pesantren, Manajemen Sratejik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan karangan Murniati*, dan buku *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif kebijakan publikkarangan Totok Mardikantoro dan Poerwoko Sobiato*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah akan memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.⁴³

Pengumpulan data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik.⁴⁴ Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan peneliti. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis menggunakan teknik :

1. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam

⁴³Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 133.

⁴⁴Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Sekeripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.104.

dengan jumlah responden yang sedikit.⁴⁵ Macam-macam wawancara⁴⁶ pada umumnya terdiri dari:

a. Terstruktur

Wawancara terstruktur sangat terkesan seperti interogasi karena sangat kaku, dan pertukaran informasi antara peneliti dan subjek peneliti sangat minim, dalam melakukan wawancara terstruktur fungsi peneliti hanya mengajukan pertanyaan dan subjek peneliti hanya menjawab pertanyaan.

b. Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk peneliti kualitatif karena diberi kebebasan dalam bertanya dan diberi kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara.

c. Tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur mirip dengan wawancara semi terstruktur, hanya bedanya wawancara tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam pedoman wawancara. salah satu kelemahan wawancara tidak terstruktur pembicaraan akan tidak jelas dengan batasan pembahasan yang tidak tegas..⁴⁷ Wawancara ini sering disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*).

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan RAD*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 137.

⁴⁶*Ibid*, h. 233.

⁴⁷Haris HArdiyansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 67

Teknik wawancara yang penulis gunakan yaitu teknik wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti akan mewawancarai narasumber dimana bentuk pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan teknik ini penulis dapat memperoleh data yang diperlukan tanpa membatasi jawaban yang diberikan oleh narasumber.

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada dewan Asatid di Pondok Pesantren Darussalamah , Desa Brajadewa Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur. Lampung yaitu Pengasuh pondok pesantren yaitu Gus Sibawaihi, pengurus pondok pesantren bapak Tamyizul Ma'sum, ustadz pondok pesantren yaitu Bapak Syamsul Ma'arif, dan Khairul Anam, dan Beni Pondok Pesantren dalam pemberdayaan kewirausahaan santri Pondok Pesantren Darussalamah, Desa Brajadewa Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur. Lampung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴⁸ Dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁴⁹

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.145.

⁴⁹Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam.*, h. 152

Dokumentasi yang penulis gunakan yaitu dokumentasi berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip sistem kegiatan ekstrakurikuler santri yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan seperti daftar jumlah santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan di tiap-tiap kegiatan, dan s-truktur organisasi dalam setiap kegiatan kewirausahaan, .

D. Teknis Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁵⁰

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.⁵¹ Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵²

Teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Edisi Revisi, h. 248

⁵¹Joko Subagyo, *op,cit.* h.104-105

⁵²Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 263

lapangan, selama dilapangan, dan selesai dilapangan.⁵³ Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan dan tingkah laku yang diobservasi dari manusia. Dalam penggunaan data kualitatif terutama dalam penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu, meskipun dalam penjelasan ini sendiri kadang-kadang dijumpai pula bentuk angka yang merupakan rangkaian penjelasan.⁵⁴

Cara berpikir induktif adalah cara yang digunakan penulis dalam menganalisis data. Adapun berpikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁵⁵ Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang diikhtisarkan dari data kasar.

Berdasarkan keterangan diatas maka dalam menganalisis data penulis menggunakan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif yaitu secara khusus dari informasi tentang peranan yang diberikan pondok pesantren dalam pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darussalamah.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 245

⁵⁴ Joko Subagyo h. 94.

⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984),

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah

Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah didirikan sebagai bentuk respon terhadap kemerosotan moral, iman, taqwa, pemahaman, serta pelaksanaan nilai-nilai Islam dalam Masyarakat, bahkan dikalangan umat Islam itu sendiri. Hal ini merupakan dampak langsung maupun tidak langsung dari kegoncangan-kegoncangan yang dialami oleh bangsa Indonesia yang mengakibatkan terjadinya krisis ideologi dan kepemimpinan, diantaranya ditunjukkan oleh pemberontakan DI/TII dan G30S/PKI.

Berangkat dari keprihatinan tersebut, KH. Ahmad Shodiq dibantu oleh tokoh masyarakat sekitarnya mendirikan Pondok Pesantren ini pada Tahun 1965. Rintisan Pondok ini hanya terdiri dari satu bangunan sangat sederhana yang dimanfaatkan sebagai Pondokan (Asrama) sekaligus tempat pembelajaran (pengkajian Al-Qur'an, kitab Hadist, dan Kitab Kuning).

Didesan Braja Dewa terdapat sepetak tanah yang cukup sunyi dan dapat dikatakan anker, Karena hal itu maka Kh. Ahmad Shadiq menempatinya dan berkat beliau tanah tersebut diwaqafkan untuk pondok selebar ½ hektar.

Pesatnya pertumbuhan santri akhirnya bertambah pelajaran dari kelas satu sampai kelas enam Ibtidaiyah dan pokok pelajaran Jurumiyah, walaupun sekolah berpindah-pindah dari pondok satu kepondok yang lain karena pada saat itu belum mempunyai tempat yang menetap.

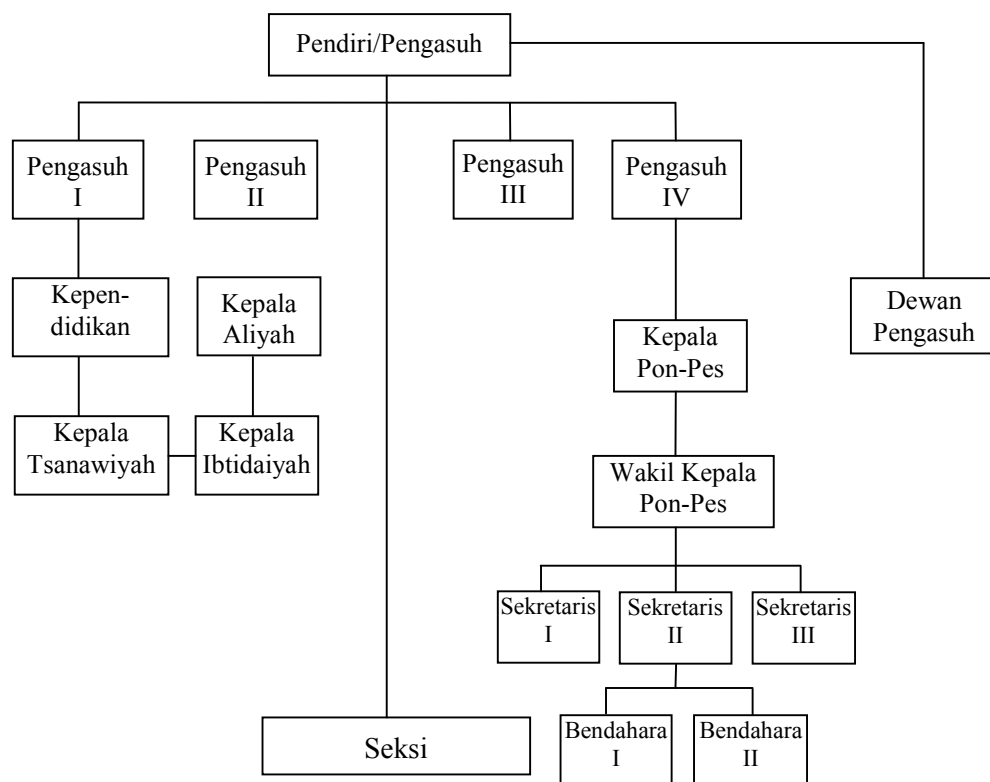
Pondok pesantren Darussalamah, pada tanggal 15 Juli 1967 masyarakat bergotong royong untuk mendirikan sekolah atau ruang belajar santri, berkat persatuan dan kesatuan masyarakat desa Braja Dewa, maka berdirilah satu bangunan yang mana bangunan itu dijadikan dua lokal atas dan bawah atau disebut dengan *pampang* (panggung) yang bawah untuk belajar para santri dan yang atas untuk asrama.

Tanggal 17 November 1968 terjadi sebuah musibah diman asrama putra terbakar karena atap dari asrama putra terbuat dari ilalang, dindingnya terbuat dari anyaman bambu dan untuk penerangannya masih menggunakan lampu minyak, karena melihat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, maka kegiatan belajar mengajar sementara waktu dibubarkan selama satu bulan, pada tanggal 11 Juli 1969 para santri mendirikan asrama kembali, dan sekolah pun kembali berjalan seperti sebelumnya, karena santri yang semakin bertambah maka pelajaran diniyah ditambah menjadi tiga tingkat, yaitu pokok pelajarannya adalah Alfiyah.

Berjalannya waktu maka semakin bertambah jumlah santri di pondok pesantren Darussalamah, dan dibangun kembali gedung madrasah yang terdiri dari enam lokal yang bertempat di asrama putri, dan

bertambahlah lahan yang di butuhkan untuk pembangunan asrapa santri putra +/- 2 hektar, dan untuk asrama putri +/- 1 hektar. Santri yang menimba ilmu di pondok pesantren Darussalamah berasal dari sekitaran Lampung, Bengkulu, Riau, Jambi, dan ada pula dari pulau Jawa.⁵⁶

2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalamah



⁵⁶Data-data Dokumen Pondok Pesantren Mengenai *Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Darussalamah*, tanggal 18 Oktober 2017

Keterangan:

Pendiri/Pengasuh	: Romo Kh. Ahmad Shodiq
Pengasuh I	: Bapak Dardiri Achmad, S.H.I.
Pengasuh II	: Bapak Imam Mudzakir
Pengasuh III	: Bapak Hi. Ahmad Toha
Pengasuh IV	: Bapak Hi. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy
Dewan Pembina	: Bapak Ky. Nur Kholish
	Bapak Kh. Nasikhin
	Bapak Ky. Bisyri Musthofa
	Bapak Ky. Zainudin
	Bapak Kh. Masrur
	Bapak Ky. Mu'alim
	Bapak Ky. Nur Yahdi
	Bapak Ky. Edi Sutrisno
	Bapak Zaini
	Bapak Ky. Syamsudin Wahid
	Bapak Kh. Rahmad Jailani, S.H.I
	Bapak Kh. Kholil Ibrahim
	Bapak Hi. Sobri Akbar Sumarno
	Bapak Siswadi Said, BA.
	Bapak Hi. Sukadi
	Bapak Drs. Abdullah Hasan

	Bapak Abdul Lathif Hasan, S.Ip.
	Bapak Mustaqim, S.H.I
	Bapak Hi. Imam Nahrowi
	Bapak Ky. Abdul Aziz, S.H.I
	Bapak Ky. Mansur Daroini, S.H.I
	Bapak Badarudin
	Bapak Didik Mulyono, S.H.I
	Bapak Luqman Ansori
	Bapak Habib Asy'ari
	Bapak Dahrul Hasani
Kepala Pondok Pesantren	: Bapak Hi. Ahmad Muhlisin
Wakil Kepala Pondok	: Bapak Muhammad Soleh
Sekretaris I	: Bapak Muhamad Ali Ma'sum
Sekretaris II	Bapak Muhaimin Shidiq, S.Si.
Sekretaris III	Bapak Fathul Mujib
Bendahara I	: Bapak M. 'Ubaidillah
Bendahara II	Bapak Mustajib Fakhurrozi
Kepala Pendidikan	: Bapak Hi. Irsyad Syafe'i
Kepala Aliyah	: Bapak Hi. Imam Sibawaih, S.H.I. M.Sy
Kepala Tsanawiyah	: Bapak Hi. Ahmad Toha
Kepala Ibtidaiyah	: Bapak Imam Mudzakir
Seksi Penerangan	: 1. Bapak Ahmad Muhtarom 2. Bapak Miftakhul Muhsin

Seksi Keamanan	: 1. Bapak H. Agus Ahmad Fathoni 2. Bapak Ahmad Khoirudin 3. Bapak Nur Auliya' 4. Bapak Ahmad Rifa'i Setiawan
Seksi Pengairan/Kebersihan	: 1. Bapak Sugianto 2. Bapak Ahmad Rifa'i
Seksi Perlengkapan	: 1. Bapak Syamsul Ma'arif 2. Bapak Tamyiz 3. Bapak Hayyidin 4. Bapak Ahmad Syafi'i
Seksi Hubungan Organisasi dan Kelembagaan	1. Bapak Muin Siddik 2. Bapak Siswadi, S.Si. 3. Bapak Hi. Imam Nahrowi
Seksi Humas	1. Bapak Dardiri Achmad, S.H.I 2. Bapak Muhamad Nur Kholis 3. Bapak Muhamad Ilyas ⁵⁷

3. Dasar Perjuangan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah.

Dasar perjuangan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah adalah Islam, Al Qur'an, Al Hadist, dan sumber hukum Islam yang sah dan diakui, menganut faham Ahlussunnah wal Jama'ah yang dirumuskan oleh Syekh Abu Hasan Al Asy'ari, dan secara Syariah mengikuti Imam

⁵⁷ Data-data Dokumen Pondok Pesantren Mengenai *Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darussalamah*, tanggal 18 Oktober 2017

Syafi'i. selain itu, Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah juga didasarkan kepada UUD 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).⁵⁸

4. Perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah.⁵⁹

Berbekal pemahaman yang mendalam terhadap agama Islam, keyakinan akan kebenaran Islam, dan komitmen untuk menegakkan Islam, serta kebersihan hati nurani, Pondok pesantren Salafiyah Darussalamah telah terjun langsung dalam kancah pendidikan Islam dalam rangka turut serta mendidik generasi Islam Indonesia yang berilmu, beriman, bertaqwa, dan menjunjung tinggi akhlakul karimah. Pondok pesantren ini juga terbukti mampu mengatasi berbagai rintangan dan goncangan yang terjadi dimasyarakat pada umumnya dan dibidang pendidikan pada khususnya.

Dimulai dengan hanya memiliki 7 (tujuh) orang santri, Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah terus berkembang hingga mencapai puncaknya pada tahun 1992 mencapai **2700 orang santri** putra dan putri. Sayangnya perkembangan jumlah santri tersebut tidak dapat diimbangi dengan penyediaan sarana dan pra sarana yang memadai. Pada tahun 1992 tersebut terjadi tragedi yang memilukan dikarenakan minimnya ketersediaan air bersih yang layak konsumsi sehingga terjadi wabah penyakit kulit dan typhus sampai menelan korban 15 orang santri meninggal dunia. Upaya pengurus untuk menambah ketersediaan air

⁵⁸Dokumen Pondok Pesantren Mengenai *Dasar perjuangan Pondok Pesantren Darussalamah*, tanggal 18 Oktober 2017

⁵⁹Dokumen Pondok Pesantren Mengenai *Perkembangan Pondok Pesantren Darussalamah*, tanggal 18 Oktober 2017

bersih berupa penggalian sumur bor di 8 titik dan 8 sumur tradisional, dan lain-lain seolah tidak memberikan hasil yang maksimal. Akhirnya dengan bantuan berbagai pihak Pondok Pesantren berhasil mencukupi kebutuhan air bersihnya dengan membuat bendung dan saluran tertutup dari mata air yang berjarak 3,5 KM dari lokasi Pondok Pesantren.

Namun demikian, penurunan jumlah santri tidak dapat dihindarkan sebagai akibat langsung dari kondisi internal dan beberapa faktor eksternal yang turut mendukung hingga pada tahun 2007 jumlah santri tinggal 1500 orang. Krisis multi dimensi yang melanda bangsa Indonesia pada tahun 1997/1998 kembali memicu penurunan jumlah santri yang mondok di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa.

Pada saat ini (tahun Pelajaran 2013/2014) Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa memiliki santri kurang lebih 800 santri dengan perincian sebagai berikut

a. Raudlatul Athfal

Pendidikan Raudlatul Athfal saat ini memiliki santri Putri sejumlah 30 Orang dan Putra sejumlah 25 Orang.

b. Madrasah Ibtida'iyah

Peserta didik di tingkat Madrasah Ibtida'iyah terdiri atas 250 orang santri Putra dan 265 Orang santri Putri.

c. Madrasah Tsanawiyah

Peserta didik di tingkat Madrasah Tsanawiyah terdiri atas 130 Orang santri Putra dan 150 orang santri putri.

d. Madrasah Aliyah

Peserta didik di tingkat Madrasah Aliyah terdiri atas 70 orang santri Putra dan 40 orang santri putri.

e. Santri Kalong. Santri kalong adalah santri yang mengkaji Al Qur'an, Kitab Hadist, dan kitab kuning lainnya tetapi tidak mukim di pondokan yang disediakan oleh Pondok pesantren, terdiri atas 40 orang santri putra.

f. Santri Thoriqoh

Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah adalah Mursyid Jam'iyah Ahlit Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsabandiyah Wilayah Sumatera, sehingga menyelenggarakan pengajian Thoriqoh yang diikuti oleh jam'iyah yang tinggal di sekitar pondok pesantren. Pengajian rutin tersebut diikuti oleh 450 orang jamaah putra dan putri. Seluruh santri tersebut diasuh oleh 27 orang Ustadz dan 15 orang ustadzah merangkap pengurus dan 25 orang pengurus yang tidak mengajar.⁶⁰

5. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah.

Visi adalah suatu pandangan jauh tentang Pondok Pesantren, tujuan-tujuan pondok pesantren dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut di masa yang akan datang. Visi merupakan hal yang sangat penting bagi pondok pesantren untuk menjamin kelestarian dan kemajuan pondok pesantren dalam jangka panjang. Sedangkan misi

⁶⁰*Ibid.*,

merupakan suatu yang sangat nyata untuk ditujuserta dapat pula memberikan petunjuk garis besar dalam mencapai visi.

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Darussalamah, yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Mendidik serta membekali generasi-generasi penerus yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah, menjadi pribadi yang berguna bagi agama dan negara, terutama masyarakat sekitar.

b. Misi

Mengelola secara maksimal beragam dari sumberdaya bagi kepentingan berdakwah, pendidikan sosial, yang melalui, penyebaran ilmu dan pengetahuan agama Islam, agar berbagai kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.⁶¹

6. Kondisi Geografis Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah

Pondok Pesantren ini bernama Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Braja Dewa, berkedudukan di Dusun 2 Desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Propinsi Lampung. Pondok Pesantren Darussalamah adalah pondok pesantren salafiyah yang menjadi wadah pendidikan keagamaan Islam dari tingkat dasar berupa Raudlatul Athfal (TK) dan Ibtida'iyah (SD), serta pendidikan tingkat lanjutan, yaitu Tsanawiyah (SLTP) dan Aliyah (SLTA). Selain itu juga menyelenggarakan kegiatan khitobah, qiro'ah, dan keterampilan di bidang

⁶¹*Dokumen Pondok Pesantren Mengenai Visi dan Misi Letak Geografis Darussalamah, tanggal 18 Oktober 2017*

pertanian serta pertukangan. Sebagai Pondok Pesantren Salafiyah, Darussalamah menitikberatkan pendidikannya pada pengkajian Al Qur'an, Kitab Hadist, dan berbagai kitab kuning karangan ulama Syafi'iyah.⁶²

B. Upaya Pemberdayaan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah

Pondok pesantren bukan hanya lembaga pendidikan keagamaan untuk mencetak generasi berperilaku Islami, tetapi sekaligus mampu membuktikan diri sebagai lembaga perekonomian guna menyejahterakan santri dan masyarakat luas. Kehadiran pondok pesantren Darussalamah yang memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum khususnya pelatihan kewirausahaan telah menjawab tantangan zaman termasuk dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan persaingan.

Langkah tersebut telah dibuktikan Pondok Pesantren Darussalamah Desa Brajadewa, Pondok Pesantren yang didirikan oleh KH. Ahmad Shodiq pada 52 tahun silam itu bahkan dapat mengembangkan konsep wirausaha, salah satu pengurus pondok pesantren Darussalamah menjelaskan di bidang ekonomi diawali dari sebuah kegiatan perdagangan pada waktu imtihan di Pondok Pesantren Darussalamah.

Pondok Pesantren Darussalamah mengembangkan kegiatan kewirausahaan dengan membuka pertokoan pesantren, mebel, kaligrafi, komputerisasi, dan menjahit. Dengan adanya kegiatan kewirausahaan ini dapat sangat membantu dalam mengembangkan kreativitas para santri di

⁶²*Ibid.*,

pondok pesantren Darussalamah, karena tidak sedikit diantara mereka banyak yang ikut dalam kegiatan kewirausahaan ini mengingat dalam kegiatan tersebut tidak dibatasi siapa saja yang boleh mengikuti kegiatan tersebut.

Disadari bahwa kecenderungan untuk mengembangkan pengetahuan non agama di pesantren merupakan kebutuhan nyata yang harus dihadapi para lulusan pesantren dimasa depan. Justru tantangan untuk berlomba menguasai pengetahuan non agama merupakan salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh pondok pesantren. Dengan demikian tujuan pengembangan pesantren adalah mengintegrasikan pengetahuan agama dan non agama, sehingga lulusan dari pesantren memiliki kepribadian yang utuh dan komprehensif, dan akhirnya diharapkan para lulusan pesantren adalah manusia yang mampu menerima tantangan zaman yang modernisasi tanpa keluar dari jalur agama Islam.

1. Penetapan Sasaran Pelatihan Kewirausahaan

Adapun yang menjadi sasaran utama pada pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Darussalamah adalah para santri yang mempunyai minat untuk mengembangkan bakat dan mempunyai tekad belajar berwirausaha, yang berjumlah +/-54 orang santri dan khusus kegiatan perdagangan mencapai +/-200 orang santri.⁶³

⁶³ Wawancara dengan Bapak Syamsul Ma'arif, Guru Kaligrafi, Rabu 18 Oktober 2017

2. Program Pelatihan Kewirausahaan

Program pelatihan kewirausahaan merupakan sebuah kegiatan yang harus dilakukan. berikut ini kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Darussalamah, diantaranya:

a. Koperasi Pesantren atau toko pondok pesantren Darussalamah.

Terdapat 3 koperasi yang ada di pondok pesantren Darussalamah dimana terdapat 2 koperasi di kompleks santri putra dan 1 koperasi di kompleks santri putri, di dalam koperasi tersebut terdapat terdapat beragam perlengkapan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. dan yang selanjutnya adalah toko kitab yang ada di pasar Way Jepara.

Menurut bapak Syamsul Ma'arif selaku ketua pelaksana di bagian koperasi dana pemasukan yang paling besar berasal dari dana koperasi, karena koperasi khususnya toko kitab yang ada di pasar Way Jepara termasuk toko kitab terbesar di Lampung Timur, banyak di antara pondok pesantren di wilayah Lampung timur membeli kitab di toko kitab Darussalamah tersebut.

Modal awal untuk pembangunan dan pembelian barang pada toko tersebut sesuai dengan musyawarah yang telah dilaksanakan pada tahun 2005 di pondok pesantren yaitu berasal dari Gus Imam Sibaih dan teman beliau yaitu bapak Imam yang berasal dari desa Adi Rejo, kecamatan Adirejo dan kerja sama tersebut berakhir kurang lebih pada tahun 2001. Pendanaan yang ada berasal dari dana Gus Imam

Sibawaih, dari dana kas madrasah diniyah. Dimana kas madrasah diniyah ini berasal dari kas tiap kelas para santri yang diinvestasikan ke toko kitab tersebut, dan dana masuk dari keuntungan yang didapat hingga saat ini.

Toko kitab Darussalamah tidak hanya menyediakan referensi kitab kuning saja, akan tetapi juga menyediakan buku bacaan lainnya dan perlengkapan yang dibutuhkan para santri di pondok pesantren diantaranya, tasbih, kopiyah, sarung putra dan putri, mukena, dan minyak wangi.

Adapun pembagian keuntungan yang didapat di bagi menjadi 3 bagian, yaitu keuntungan diberikan kepada gus Imam Sibawaih selaku pemberi dana terbesar, yang kedua di peruntukkan untuk kas pondok pesantren Darussalamah, dan yang terakhir kurang lebih sebesar 30% di gunakan untuk pembangunan toko dan pembelian barang yang sudah habis terjual.⁶⁴

- b. Kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Darussalamah yang kedua, adalah kegiatan permebelan, dimana kegiatan ini dilaksanakan khusus untuk para santri putra di pondok pesantren Darussalamah. Kegiatan ini pada awalnya dilakukan oleh seorang santri yang belajar secara otodidak, dan para pihak pondok pesantren diikuti kursus permebelan dan di ajarkan keada bapak Tamyiz.

⁶⁴Bapak Syamsul Ma'arif, Ketua Toko Kitab Darussalamah, Wawancara Pribadi, Pada Rabu 18 Oktober 2017

Hasil wawancara dengan bapak Maksum selaku guru di kegiatan permebelan ini mengatakan, bahwa kegiatan ini diikuti sebanyak 15 orang peserta, kegiatan ini dilaksanakan menyesuaikan waktu kegiatan di pondok pesantren, barang yang buat diantaranya meja belajar para santri, lemari yang ada di asrama santri putra dan santri putri, kotak gula merah, tempat Al-Qur'an, dan tidak sedikit pula dari masyarakat yang meminta kepada para santri untuk membuat lemari, pintu dan lain sebagainya.⁶⁵

Masyarakat memesan mebel kepada para santri untuk membuat mebel biasanya sudah memberikan modal untuk pembuatan mebel tersebut, seperti kayu yang akan digunakan. Dalam kegiatan ini orang yang memberikan modal kepada para santri akan menanggung kerusakan jika terjadi kesalahan apa bila kerusakan tersebut tidak terlalu besar.

Hasil dari pesanan mebel yang dibuat oleh para santri tidak mematok harga untuk setiap barang yang dipesan, mereka hanya menerima dana seikhlasnya dari pihak pemesanan, dan dana yang di berikan oleh sang pemesan akan dimasukkan kedalam kas permebelan dan di gunakan untuk memperbaiki dan melengkapi peralatan yang masih kurang di bidang kegiatan tersebut.

- c. Kegiatan yang selanjutnya adalah perdagangan, dimana kegiatan ini di laksanakan oleh para santri kelas 2 wustho atau setara dengan kelas 2

⁶⁵ Bapak Tamyiz, Guru Permebelan, Wawancara Pribadi, Pada Rabu 18 Oktober 2017

SMP dimana yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih 200 santri putra maupun santri putri. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu imtihan atau haul yang diselenggarakan dalam kurun waktu 1 tahun sekali.

Sistem Perdagangan ini para santri bekerja sama dengan pihak masyarakat sekitar pondok pesantren sebagai contoh tanah yang mereka gunakan untuk berdagang yaitu milik warga sekitar yang mereka sewa dan barang yang mereka jual pun mereka ambil dari masyarakat yang memiliki modal maupun produsen dimana para pemilik modal memberikan modal yaitu berupa barang kepada para santri untuk menjualnya dengan harga awal yang sudah di tentukan dan para santri menjualnya kembali dengan harga yang mereka inginkan.

Kegiatan perdaganagan yang dilakukan para santri tersebut tidak ditentukan oleh pihak pesantren, maksudnya, barang yang akan mereka jual sesuai dengan keinginan mereka masing-masih, baik itu berupa poster, kaligrafi, aksesoris, buku, pakaian bahkan banyak di antara mereka juga menjual makan dan minuman.

Dana yang mereka dapatkan dibagi menjadi dua bagiana yaitu yang pertama diperuntukkan kepada pemilik barang dan tanah, dan sisanya di gunakan untuk dana kas yang di investasikan ke toko kitab Darussalamah.⁶⁶

⁶⁶Bapak Abdul Munir, sebagai ustad di Pondok Pesantren Darussalamah, Wawancara Pribadi, Rabu 18 Oktober 2017

- d. Kegiatan kewirausahaan yang diadakan oleh santri putri di pondok pesantren Darussalamah adalah kegiatan menjahit. Dimana kegiatan ini di pimpin oleh putri dari pengasuh pondok pesantren Darussalamah yaitu ibu Siti Rubai'ah. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan ilmu kepada para santri dengan sistem kursus, yaitu mengajarkan proses penjahitan dari bahan belum jadi sampai menjadi baju siap pakai, dan dalam kegiatan ini tidak mengedepankan memproduksi barang atau menerima pesanan dari masyarakat sekitar.⁶⁷
- e. Kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Darussalamah yaitu kaligrafi, dimana sebenarnya kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan permebelan, peserta yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih 14 orang santri, mereka diajarkan menulis kaligrafi biasanya di dinding asrama pada saat acara lomba *akhirusanah* di setiap semester, mereka juga diajarkan untuk membuat kaligrafi dengan media kertas. Tidak sedikit di kalangan santri putri meminta pesanan untuk membuat ucapan ulang tahun, nama seseorang, dan lain sebagainya, dan hasil karya mereka juga akan dijual pada acara imtihan di pondok pesantren Darussalamah tersebut.⁶⁸

Berdasarkan data yang ada sistem pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan kewirausahaan santri di lakukan oleh pihak pengasuh pondok pesantren dengan cara terjun langsung dalam kegiatan

⁶⁷ Nur Hamidah, Selaku Peserta dalam Kegiatan Penjahitan, Wawancara Pribadi, Rabu 18 Oktober 2017

⁶⁸ Wawancara Pribadi dengan Bapak Syamsul Ma'arif, Guru Kaligrafi, Rabu 18 Oktober 2017

tersebut, dan evaluasi yang dilakukan dengan memberikan pengarahan kepada setiap pengurus dalam kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren arussalamah.

3. Evaluasi Kegiatan Kewirausahaan

Evaluasi kegiatan kewirausahaan dilakukan pada setiap bulan sekali terhadap para santri (peserta) pada masing-masing unit usaha. Apabila jika terjadi sebuah masalah ataupun kurang yang ada pada tiap-tiap unit usaha maka akan dicari jalan keluar dengan cara bermusyawarah dengan para dewan guru di tiap unit usaha tersebut.

Adapun masalah omset pada usaha yang dijalankan oleh santri pondok pesantren Darussalamah lebih menanamkan kejujuran (keimanan) pada santri (peserta). Karena dalam hal ini mereka lakukan dengan *lillahi ta'ala* tanpa mengharapkan imbalan, mereka hanya menginginkan ilmu yang bermanfaat untuk bekal masa depan mereka.⁶⁹

C. Analisis Upaya Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darussalamah

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, Perkembangan pondok pesantren sekarang cenderung menyesuaikan dengan perkembangan yang ada di masyarakat, Pondok pesantren pada masa sekarang dibagi menjadi dua tipe yaitu pondok pesantren *salafiyah* dan pondok

⁶⁹Wawancara Pribadi Gus Imam Sibawaih, Putra dari Pengasuh Pondok Pesantren Darussalamah, Rabu 18 Oktober 2017

pesantren moderen, dimana pondok pesantren moderen pada masa sekarang memberikan pengajaran pendidikan umum dan pendidikan kewirausahaan.

Terdapat banyak potensi yang dapat dikembangkan di pondok pesantren dalam pengembangan kewirausahaan pada santrinya seperti pondok pesantren Darussalamah. Terdapat beberapa kegiatan kewirausahaan yang diajarkan oleh pihak pondok pesantren kepada para santrinya, hal ini dikarenakan beberapa faktor selain untuk memberikan banyak pembelajaran kepada santrinya, hal ini juga dapat menjadi media pembelajaran dakwah untuk para santri ketika mereka telah pulang dari pondok pesantren. hal ini sangat penting untuk menunjang kemampuan para santri dalam berwirausaha.

Pondok pesantren Darussalamah mulai serius membangun bisnis untuk menopang aktivitas para santri, pondok pesantren Darussalamah yang fokus pada beberapa kegiatan kewirausahaan yang diantaranya adalah perkebunan, kaligrafi, penjahitan, perdagangan, koperasi pesantren dan toko kitab.

Sudah sejak awal berdirinya pondok pesantren Darussalamah menjalankan konsep wirausaha di pondok pesantren Darussalamah. Konsep ini dinilai penting untuk diterapkan agar pondok pesantren memiliki kemandirian dan para santri mampu bersaing di dunia kerja. Akan tetapi dalam pondok pesantren Darussalamah masih belum memaksimalkan kegiatan pemberdayaan kewirausahaan di kalangan para santri, dimana kegiatan tersebut masih sangat sedikit dari kalangan santri yang ingin mengikuti kegiatan tersebut, hal itu disebabkan kurangnya pemberian pemahaman dan pelatihan dari pihak pondok pesantren dalam kegiatan pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren Darussalamah.

Pondok pesantren Darussalamah dengan adanya kegiatan kewirausahaan ini mampu menjawab keraguan masyarakat yang mungkin masih belum faham dengan karakter pondok pesantren, mereka menganggap bahwa lembaga pendidikan pesantren hanya mengembangkan kegiatan atau mengajarkan ilmu-ilmu agama, baik itu ilmu Al-Qur'an, ilmu Fiqih dan ilmu Nahwu shorof (tata bahasa Arab), dengan demikian dengan pemikiran masyarakat tersebut mereka beranggapan bahawa santri yang telah lulus dari pesantren kurang mempunyai bekal untuk hidup di masa depan, akan tetapi dengan adanya kegiatan dan pelatihan-pelatihan lembaga pondok pesantren dapat membuktikan jika para santri pun mempunyai keterampilan dalam berwirausah.

Berdasarkan fakta yang ada di kalangan masyarakat dan lingkungan lembaga pendidikan pondok pesantren, kegiatan kewirausahaan ini dipandang sangat penting untuk kelangsungan hidup dan sebagai bekal keterampilan para santri, khususnya mereka yang sudah lulus dari pondok pesantren, dan dengan adanya kegiatan kewirausahaan tersebut para orangtua tidak hanya menilai bahwa pesantren hanya mengajarkan pendidikan agama, melainkan pesantren adalah lembaga pencetak kader manusia yang mempunyai budi pekerti yang baik, yang berakhlakul karimah sesuai dengan syariat Islam dan juga mempunyai kreatifitas yang bisa mereka gunakan selepas dari pondok pesantren khususnya para santri di pondok pesantren Darussalamah Desa Braja Dewa, Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat diungkapkan kesimpulan yaitu:

Sistem pelatihan kewirausahaan di pondok pesantren Darussalamah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri diaplikasikan dengan beberapa kegiatan kewirausahaan yang terdiri dari kegiatan permebelan, yang kedua adalah kegiatan kaligrafi yang dilakukan oleh para santri putra, kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh para santri putra dan santri putri kelas dua stanawiyah, kegiatan koperasi pesantren, kegiatan penjahitan dan toko kitab di Way Jepara, kegiatan ini dilakukan untuk membentuk kreativitas para santri dan memberikan pelatihan untuk masa depan mereka.

Upaya yang diberikan pihak pondok pesantren dalam pemeberdayaan kewirausahaan santri dari segi pengawasan dan pengontrolan dengan cara terjun langsung dalam kegiatan kewirausahaan tersebut dan memberikan arahan kepada para peserta yang mengikuti kewirausahaan di pondok pesantren, dan evaluasi yang diberikan melalui tiap-tiap dewan pngurus dan ustadzd yang ada dalam kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Darussalamah.

B. Saran

Adanya kegiatan kewirausahaan ini maka dapat diharapkan para santri yang sudah lulus dari pondok pesantren bisa mempunyai bekal keterampilan

untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka, bahkan jika mereka mempunyai modal, mereka pun dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat luas, dengan ketentuan dan tuntunan agama Islam.

Setelah peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Darussalamah dan beberapa kali memahami hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran secara obyektif sesuai dengan topik pembahasan dan tidak ada maksud lain untuk memberikan saran ini kecuali untuk kebaikan dan kemajuan pondok pesantren Darussalamah khususnya kegiatan kewirausahaan santri agar dapat dijadikan contoh oleh pesantren-pesantren lainnya di Indonesia khususnya pesantren di Lampung yang ingin menciptakan kegiatan kewirausahaan untuk para santrinya. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Struktur kepengurusan dalam tiap-tiap kegiatan kewirausahaan lebih ditata lagi, agar lebih mudah mengetahui tugas dan tanggung jawab yang ditempatkan pada masing-masing pengurus kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Darussalamah.
2. Jadwal kegiatan kewirausahaan yang dijadwalkan setiap hari agar dapat disesuaikan dan dibenahi agar dapat teratur dengan kegiatan kewirausahaan dan kegiatan pengajaran agama yang ada di pondok pesantren Darussalamah.
3. Dibentuknya program dalam kurikulum kegiatan ekstrakurikuler yang tertulis.

4. Diberian pengarahan kepada para santri untuk menumbuhkan minat berwirausaha agar nantinya selepas dari pondok pesantren dapat mempuyai sebuah keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd A'la, *Pembauran Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Sekeripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Ahmad Wilujeng, *Tinjauan Teoritis Pemberdayaan Kewirausahaan*, dalam <http://digilib.unsby.ac.id> 17 Mei 2017
- Asrori S. Karni, *Etos Studi Kaum Santri Wajah Baru Pendidikan Islam*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009
- Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung, Alfabeta, 2011
- Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi*, STAIN Jurai Siwo Metro, 2010
- Didin Hafifudin, *Dakwah Aktual*, Jakarta, Gema Insani Press, 1998
- Haris HArdiyansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Gruops Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Juni Prayogi, *Pemeberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin Metro dalam Prespektif Ekonomi Islam*. Skripsi STAIN Jurai Siwo Metro, 2014
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodelogi Riset Sosial*, Bandung: CV Mandur Maju, 1996
- Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep*, (Yogyakarta, CV Andi Offset, 2015
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, Edisi Revisi

- M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, Jakarta, Kenacana Prenada Media Grup, 2013
- M. Subhan, *Potret Pesantren Menelusuri Sudut-sudut dan Peran Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Tertentu*, Lirboyo Kediri Jawa Timur, Pena Santri, 2013
- Maman Imanulhaq Faqieh, *Fata dan Canda Gusdur*, Jakarta, PT Kompas Nusantara, 2010
- Maskuti dan Adhim, *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren*, Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989
- MM. Billah. H. Muhammad Ali Zain, dalam Modernisasi Manajemen Pendidikan Pesantren
- Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Malang, UIN Maliki Press, 2010
- Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transfirmasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta, PT Gelora Aksara Pratama, 2006
- Nur Hidayati, *Strategi Kopontren dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*” dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id> 13 september 2017
- Rofiq A, dkk, *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan RAD*, Bandung: Alfabeta, 2012

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan RAD*, Bandung: ALFABETA, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011
- Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 1*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984
- Totok Mardikantoro dan Poerwoko Sobiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015
- Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2012
- Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Zuhri, *Convergentive Desing Kurikulum Pendidikan Pessantren Konsepsi dan Aplikasi*, Yogyakarta, CV Budi Utama, 2016